

## Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Preferensi Pedagang Pasar Godean terhadap Para Rentenir

Rika May Linda Anggraini<sup>1</sup>, Akhmad Arif Rifan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Email: [rifan.arif@pbs.uad.ac.id](mailto:rifan.arif@pbs.uad.ac.id)

### Abstract

The present study aims to determine the internal and external factors affecting the loan shark preference of the Godean Market merchants in carrying out business financing and to analyze the most dominant factor affecting the loan shark preference of the Godean Market merchants in carrying out business financing. The research type was qualitative descriptive phenomenological. The present study used primary and secondary data. The present study used a non-probability sampling technique. The informants in the present study were the management and merchants at GodeanMarket. Based on the research result, the number of traders is greater than that of loan sharks who control Godean Market, loan sharks from institutions, and individuals from Yogyakarta and Sumatra. It is concluded that the internal factors affecting the loan shark preference of Godean market merchants are declining income, a convenient loan system, and a manageable installment system based on their ability to carry out their obligations. Meanwhile, the external factors affecting the loan shark preference of Godean market merchants are market relocation, minimum risk, and lack of access to formal financial institutions. The dominant factors are declining income, convenient loan or financing systems, and installment systems.

Kata kunci: External Factor; Internal Factor; Loan Shark; Preference

### Pendahuluan

Sebagai seorang manusia yang beriman pada agama Islam, agama merupakan suatu petunjuk kehidupan umat Muslim mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Meskipun agama yang seharusnya dapat menjadi pedoman hidup bagi para pemeluknya, akan tetapi agama saat ini dijadikan sebagai alat oleh beberapa oknum untuk menarik minat atau perhatian masyarakat luas akan produk yang mereka pasarkan. Berdasarkan pada *sacred canopy theory* yang menyatakan bahwa materialism yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat modern telah melonggarkan cengkeraman agama pada sebagian besar aspek kehidupan manusia (Gorski, 2000 dikutip di dalam Tsalikis & Lassar, 2009). Sehingga ketika suatu bisnis yang membawa kepatuhan syariah secara terang-terangan tetapi tidak dibarengin dengan suatu kontrol yang seharusnya seharusnya juga merupakan nilai penting di dalam kepatuhan syariah, masyarakat luas mulai ragu dengan tujuan kepatuhan syariah itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 menyatakan jika perdagangan menjadi penggerak utama pada pembangunan perekonomian dalam negeri. Aktivitas jual beli di Indonesia lazimnya berlangsung di pasar tradisional. Meskipun banyak pasar-pasar modern, pasar tradisional sampai saat ini masih populer di Indonesia. Pedagang dan pembeli menjadi pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi dengan saling berinteraksi untuk melakukan transaksi di pasar tradisional (Navis, 2015).

Persoalan ekonomi meliputi permodalan serta pemasaran menjadi tantangan bagi pasar tradisional setelah banyak berdirinya pasar-pasar modern (Fathurrahman & Amirah, 2020). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pedagang pasar atau pedagang kecil yaitu mengenai permodalan. Modal yang dibutuhkan ialah uang untuk mengembangkan usahanya. Sebagian besar pedagang mendapatkan sumber pendanaan dari lembaga keuangan. Kep. SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 menjelaskan tentang definisi dari lembaga keuangan yaitu lembaga pada bidang keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian dana tersebut disalurkan ke masyarakat dan membiayai investasi pembangunan (William, 2022). Lembaga keuangan meliputi lembaga keuangan formal dan lembaga keuangan informal.

Lembaga keuangan formal merupakan suatu badan usaha dalam bidang keuangan yang telah mempunyai izin, diawasi serta diatur langsung oleh regulator maupun badan otoritas yang mempunyai wewenang (Leonard, 2020). Adapun yang termasuk kedalam lembaga keuangan formal antara lain bank (Ramadhani, 2020), pasar modal, leasing, asuransi, koperasi simpan pinjam, dan pegadaian (Leonard, 2020). Lembaga keuangan informal yaitu lembaga keuangan yang memberikan jasa dalam bidang keuangan namun tidak berdasarkan hukum. Adapun contoh dari lembaga keuangan informal yaitu koperasi simpan pinjam, lembaga keuangan mikro, arisan, toko pembiayaan, hingga rentenir (Yekti, Ananti, Sulastyah, 2020).

Preferensi terkait lembaga pendanaan ialah suatu kecenderungan ataupun keinginan setiap individu untuk memilih untuk melakukan atau tidak melakukan transaksi pada lembaga keuangan formal maupun lembaga keuangan non-formal. Salah satu pilihan dari sebagian masyarakat memilih mengajukan pendanaan pada rentenir. Kondisi tersebut disebabkan sebagian masyarakat masih kurang memahami tentang sistem yang ada pada lembaga keuangan formal seperti perbankan atau lembaga formal lainnya dan pemerintah kurang memberikan perhatian kepada masyarakat (Aisyah, 2014).

Sebagian pedagang kecil belum mendapatkan akses pembiayaan pada perbankan. Hal itu karena perbankan memberlakukan beberapa persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah seperti agunan, slip gaji, laporan keuangan, dan syarat administratif lainnya yang belum bisa dipenuhi oleh para pemilik usaha kecil sebab tidak semua masyarakat sebagai pedagang

mempunyai semua persyaratan tersebut untuk diajukan (Ayogi & Kurnia, 2015). Dengan begitu, menjadi suatu peluang bagi pelaku rentenir untuk mendapatkan nasabah. Dimana sasaran utama rentenir ialah pedagang-pedagang di pasar tradisional, masyarakat miskin maupun menengah, dan masyarakat yang mempunyai masalah di perbankan atau telah ter-blacklist dari perbankan.

Rentenir adalah suatu usaha milik individu maupun kelompok yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai disertai dengan suku bunga yang tinggi apabila pembayarannya telah melewati jatuh tempo (Basri, 2022). Rentenir bergerak di bidang jasa pelayanan simpan pinjam seperti bank atau lembaga keuangan bukan bank. Bedanya pada bank atau lembaga keuangan bukan bank lainnya harus melalui prosedur-prosedur dan berbadan hukum, sedangkan rentenir tidak memiliki badan hukum sehingga melakukan usahanya dengan kebijakan dan peraturan sendiri (Panajitan, 2018).

Sasaran utama rentenir yaitu pedagang-pedagang di pasar tradisional maupun masyarakat miskin dan menengah yang sedang membutuhkan dana atau modal untuk usaha. Beberapa masyarakat sulit untuk mengajukan kredit pada perbankan dikarenakan beberapa persyaratan yang harus dilengkapi untuk diberikan kepada pihak bank. Peran rentenir bagi pedagang dianggap membantu pedagang dalam mendapatkan modal dengan cara yang mudah dan cepat walaupun dengan bunga yang tinggi. Penelitian M. Yahya (2021), menjelaskan rentenir beraksi mencari nasabah saat kondisi ekonomi para pedagang menurun dengan model pinjaman mudah melalui proses yang sangat cepat hanya dengan KTP, hal itu menjadi daya tarik pedagang muslim. Apalagi saat itu sedang terjadi pandemi sehingga para pedagang muslim Kota Langsa yakin untuk melakukan pinjaman ke rentenir walaupun dengan jumlah bunga yang sangat tinggi.

Beberapa penelitian telah dilakukan, seperti Iksan (2022), melakukan analisis dengan jenis penelitian hukum empiris menggunakan pendekatan pendekatan kasus dan pendekatan perundang-undangan. Pada penelitiannya ditemukan bahwa praktik rentenir yang terjadi di Kabupaten Dompu sangatlah berkuasa dan meluas di lingkungan pedagang kios serta masyarakat. Faktor-faktor yang menjadi alasan pedagang kios melakukan pinjaman kepada rentenir disebabkan perlunya modal usaha, kebutuhan darurat, dan gaya hidup. Selain itu, kelalaian pedagang kios dalam memenuhi perjanjiannya kepada pihak rentenir bisa diatasi dengan menambah jangka waktu cicilan dan membayar biaya kerugian yang dialami rentenir.

Penelitian Aquino et al. (2019), tentang faktor internal dan faktor eksternal pedagang serta cara penyelesaian praktik rentenir yang terjadi di pasar syariah Ulul Albab Siak Hulu Kampar. Metode risetnya ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan penerapan

strategi agresif pada penanggulangan praktik rentenir dengan menggunakan strategi SO dimana strategi tersebut memanfaatkan kekuatan serta mengambil peluang dan menggunakan sistem syariah kemudian membangun lembaga keuangan syariah koperasi syariah atau BMT (Baitul Maal wa Tan will).

Parlina (2017) dalam penelitiannya ia mengidentifikasi mengenai penyebab pedagang pasar Prapatan melakukan pinjaman pada rentenir dan sistem penentuan bunga. Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Riset ini menunjukkan bahwa debitur atau masyarakat meminjam pada rentenir dengan tanpa paksaan, mereka menemui rentenir secara langsung dan menerima keputusan mengenai bunga yang ditetapkan oleh rentenir. Namun setelahnya, para debitur merasa kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya.

Penelitian Sitepu (2020) mengidentifikasi tentang eksistensi fenomena rentenir yang ada di wilayah Desa Pahlawan Setia Tarumajaya, Kabupaten Bekasi dan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta data dikumpulkan dari wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika fenomena rentenir meluas hingga Kabupaten Karawang, Kota Bandung, serta wilayah Jawa Tengah. Selain itu, rentenir juga melakukan prakteknya secara online atau bisa disebut dengan *financial technology*. Namun, *financial technology* dianggap sangat berbahaya jika terlambat membayar angsuran. Dapat disimpulkan jika masyarakat memerlukan pinjaman yang instant walaupun dengan bunga yang tinggi.

Penelitian Ayu et al. (2021) menganalisis mengenai alasan nasabah meminjam pada rentenir dengan prinsip syariah. Dalam riset ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data primer yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan jika nasabah meminjam pada rentenir karena mempunyai kebutuhan serta sarana dan kemudahan dalam melaksanakan pinjaman. Selanjutnya, karena kurangnya literasi mengenai bunga sehingga praktik rentenir tersebut semakin tinggi. Jika diamati dari prinsip pembiayaan syariah, praktik tersebut sangat bertentangan dengan prinsip syariah sebab debitur tidak mengetahui mengenai proses dari transaksi tersebut.

Novida & Dahlan (2020) menganalisis mengenai faktor apa saja yang memengaruhi masyarakat mempunyai hubungan dengan rentenir. Riset ini menggunakan data dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Penelitian tersebut mendapatkan hasil berupa faktor agama, faktor kemudahan, faktor jaminan, serta faktor kebutuhan secara signifikan sangat memengaruhi masyarakat mempunyai hubungan dengan rentenir secara parsial ataupun simultan.

Ainna Amalia FN & Lilis Rahmawati (2019) melakukan mentorship ke masyarakat UMKM yang tersangkut praktik rentenir. Mentorship tersebut mengenai manajemen keuangan dengan menggunakan metode berupa Asset Based Community Development (ABCD). Hasilnya menyatakan adanya progresif mengenai rekognisi menumbuhkan produktivitas serta semangat kerja; tumbuhnya kreativitas dalam memajemen keuangan lewat literasi keuangan seperti inklusi keuangan, akses keuangan, serta paspor keuangan; menumbuhkan usaha dalam mengonsolidasi kecakapan manajemen keuangan; menyusun strategi dalam peningkatan taraf bisnis masyarakat; terdapat pendamping baru dan adanya kemitraan antara pendamping dengan pemangku kepentingan.

Penelitian Siboro (2015) mengenai sistem kerja dan interaksi rentenir dengan nasabahnya. Pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Riset ini menemukan alasan masyarakat terpaksa mengajukan pinjaman kepada rentenir disebabkan masyarakat belum mengetahui tentang koperasi serta efisiensi dan tenaga. Penelitian Tirtayasal (2015) membahas mengenai motif praktik rentenir, sumber dana yang dipakai oleh rentenir, serta mekanisme penyaluran dana serta syarat apa saja yang diberikan. Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di Kota Malang. Riset ini ditemukan bahwa keuntungan dan lingkungan menjadi motif seseorang atau suatu lembaga melaksanakan praktik rentenir walaupun menanggung risiko yang besar. Terdapat pihak ketiga yang memperkenalkan usaha rentenir. Sistem rentenir menggunakan sistem yang hampir mirip dengan sistem yang digunakan oleh bank konvensional seperti pihak rentenir melihat perilaku atau karakter nasabah saat pertemuan. Rentenir juga melihat status kepemilikan kios di pasar dan status pekerjaan nasabah, semakin tinggi statusnya maka dana yang diberikan juga akan tinggi. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir kerugian yang didapatkan jika nantinya terdapat nasabah yang tidak bisa melakukan kewajibannya.

Alam & Tri Utami (2021) menganalisis mengenai kajian literatur dan konten dari hasil wawancara. Riset ini menunjukkan adanya perbedaan antara pinjaman bank plecit dengan kredit rentenir dalam hal status, agunan, syarat pinjaman, jangka waktu pinjaman, permodalan, bunga, dan denda ketika jatuh tempo. Kajian tersebut juga mengungkapkan jika jenis pinjaman yang dikeluarkan oleh bank plecit maupun rentenir terdapat riba jahiliyah dan riba qordh. Kajian tersebut merekomendasikan masyarakat menghindari riba dengan cara mengutamakan pinjaman dari lembaga keuangan mikro syariah

Diantara praktik rentenir yang masih ada dan banyak berlaku di pasar tradisional termasuk yang ada di Yogyakarta salah satunya Pasar Godean. Pasar Godean adalah pasar tradisional yang sangat terkenal dengan hari pasarannya yaitu hari Pon. Pasar Godean terletak

di wilayah Sleman barat tepatnya di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pasar Godean didirikan sejak tahun 1940 (Pasar Godean Yogyakarta, 2023).

Pada saat observasi peneliti melihat sebagian pedagang terindikasi terlibat pada praktik rentenir, maka fokus penelitian ini akan dilakukan di Pasar Godean. Peneliti melihat bahwa terdapat praktik rentenir yang terjadi di dalam Pasar Godean yang melibatkan beberapa pedagang di Pasar Godean yang diketahui bahwa di sekitar Pasar Godean terdapat beberapa lembaga keuangan formal lainnya yang berbadan hukum. Akan tetapi tidak sedikit pedagang pasar melakukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan yang tidak berbadan hukum seperti rentenir.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Nurin yang menjabat sebagai Kepala Sub Bagian TU UPT Pasar Wilayah I, mengatakan bahwa setelah dilakukan pendataan pedagang sebelum menempati pasar relokasi didapatkan jumlah pedagang di Pasar Godean terdapat 1.837 pedagang. Hasil wawancara dengan Bapak Liston selaku security pasar mengatakan bahwa dari 1.837 pedagang diperkirakan 80% pedagang terlibat dalam praktik rentenir sebagai debitur. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Subandi selaku Bendahara Penerima TU UPT Pasar Wilayah I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi preferensi pedagang pasar Godean terhadap para rentenir serta mengidentifikasi faktor dominan yang memberikan pengaruh kepada preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi atau kebijakan yang mendukung pedagang pasar Godean dalam memperoleh akses ke sumber pendanaan yang lebih terjangkau dan berkelanjutan seperti pada lembaga keuangan formal. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, menjadi dasar ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Preferensi Pedagang Pasar Godean Terhadap Para Rentenir.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif fenomenologi. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif mengacu pada filosofi post-positivis yang diterapkan oleh seseorang pada saat melakukan penelitian untuk menelaah suatu kejadian objek alam dan bukan suatu percobaan (A, 2021). Informan pada penelitian ini ialah 8 (delapan) orang pedagang di Pasar Godean yang terlibat praktik rentenir, 1 (satu) orang rentenir guna menggali informasi dan memverifikasi informasi dari informan sebelumnya. Informan selanjutnya yaitu pegawai UPT Pasar Wilayah I

sebanyak 3 (orang). Suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian bisa disebut sebagai instrumen penelitian atau teknik pengumpulan data. Riset ini nantinya menggunakan teknik analisis data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Faktor Internal Yang Mempengaruhi Preferensi Pedagang Pasar Godean Terhadap Para Rentenir

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir. Informan mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi preferensi pedagang di Pasar Godean terhadap para rentenir, yaitu karena tingkat kepercayaan terhadap kemampuan finansial dalam memenuhi kebutuhan usaha. Seperti yang dikatakan oleh Ibu pedagang soto (37 tahun).

“50%, karena semenjak dari pasar sana di pindah ke pasar relokasi pertama terus pindah lagi di pasar relokasi sekarang sangat mempengaruhi pendapatan dan pelanggan jadi berkurang jadi pendapatan setiap harinya tidak menentu”

Hal yang sama dikatakan juga oleh Ibu pedagang angkringan 1 (45 tahun).

“Kemampuan dalam memenuhi usaha hanya 50%. Jualan sayur pendapatan sehariannya ga mesti jadi ya naik turun mbak”

Dari delapan responden yang menjadi informan, sebagian besar mengatakan hal yang sama terkait persentase tingkat kepercayaan para pedagang terhadap kemampuan finansial dalam memenuhi kebutuhan usaha. Dalam artian yaitu dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Faktor internal selanjutnya mengenai pengalaman pribadi yang dapat mempengaruhi preferensi para pedagang terhadap penggunaan jasa rentenir untuk kebutuhan modal usaha. Ibu pedagang angkringan 2 (40 tahun) mengatakan,

“Saya punya hutang di bank, rentenir, sama koperasi. Kalau di rentenir itu bisa di nego mbak yang seharusnya satu bulan bisa menjadi dua bulan gapapa ga akan kena denda. Boleh juga cuma bayar bunganya saja dulu, hutang pokoknya bisa dibayar nanti”

Disampaikan juga oleh Ibu pedagang sayur 1 (50 tahun).

“Untuk pengalaman pribadi awalnya saya karena kebutuhan mendesak lalu ada rentenir datang menawarkan, saya ambil, kemudian sampai saat ini menjadi ketagihan meminjam pada rentenir soalnya prosesnya cepat dan tidak ribet”.

Dengan sistem kemudahan yang menjadi pengaruh preferensi para pedagang terhadap para rentenir tentunya menimbulkan manfaat yang diterima oleh para pedagang yang melakukan pinjaman ke rentenir untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu pedagang sarapan pagi/ siap saji (41 tahun).

“Manfaat yang saya terima dari meminjam ke rentenir bisa dicicil secara harian dan bisa di potong tanpa jaminan dan bisa di negosiasi. Itu sangat membantu saat warung sepi”.

Ibu pedagang sayur 2 (46) juga mengatakan manfaat yang diterima saat melakukan pinjaman ke rentenir untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

“Manfaat yang saya dapat bisa membayar angsuran setiap minggu atau bisa bulan atau kadang saya bisa nyicil harian. Membantu juga untuk mendapatkan modal secepatnya, misal pinjam hari itu pasti”.

Dari keterangan diatas dapat diberi kesimpulan mengenai faktor faktor internal yang mempengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir yang pertama, karena menurunnya pendapatan pedagang. Kedua, pengalaman pribadi atas kemudahan dalam mendapatkan dana dengan mudah dan cepat. Ketiga, manfaat dari sistem angsuran yang meringankan bagi pedagang dengan melihat kemampuan melakukan kewajibannya.

### **Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Preferensi Pedagang Pasar Godean Terhadap Para Rentenir**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir. Faktor eksternal juga mempengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir. Dengan adanya relokasi pasar menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusan anda untuk bekerja sama dengan rentenir. Ibu pedagang soto (37 tahun) mengatakan.

“Relokasi pasar ini sangat mempengaruhi. Pelanggan menjadi berkurang, sekarang ini malah seperti kembali pada jaman dulu sistem barter jadi sesama pedagang saling melarisi satu sama lain”

Hal yang sama dikatakan oleh Ibu pedagang sayur (46).

“Sangat mempengaruhi, ditambah pasar di buat jadi lebih bagus lagi jadinya semua pedagang diboyong dipindah dulu ke pasar relokasi. Dua kali dipindahinya tadinya di timur pasar sekarang di barat pasar. Masih ada beberapa pedagang sayur berjualan di dekat pasar yang sedang di bangun jadi pelanggan yang banyak di daerah sana pasti pada belinya di sana, di sini sepi tapi alhamdulillah kadang ramai”

Relokasi pasar sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian yang terjadi di Pasar Godean. Tidak sedikit para pedagang terkena dampak yang ditimbulkan sehingga menjadikan



mereka memilih meminjam pada rentenir yang dianggap membantu dan memberikan manfaat. Namun, diantara beberapa manfaat yang ada tentunya terdapat risiko yang akan didapat apabila bekerja sama dengan rentenir. Hal ini disampaikan oleh Ibu pedagang sarapan pagi/ siap saji 2 (41 tahun).

“Risikonya ya pernah adu mulut sama rentenir karena belum bisa membayar saat itu juga, didatengin terus di warung karena belum bayar angsuran. Pernah ga megang uang karena pendapatan habis buat bayar hutang ke rentenir.”

Ibu pedagang angkringan 2 (40 tahun) menyampaikan hal yang sama mengenai risiko yang terjadi saat bekerja sama dengan rentenir.

“Pernah ribut eyel-eyelan sama rentenir, soalnya waktu itu belum bisa bayar angsuran. Biasanya juga orangnya minta ditukar dengan makanan”.

Tentunya pihak rentenir berperilaku semena-mena dalam menjalankan pekerjaannya karena tidak ada badan hukum yang mengatur dengan jelas. Pasar Godean terdapat beberapa lembaga keuangan formal yang mempunyai badan hukum yang jelas. Namun, beberapa pedagang belum bisa mendapatkan akses pembiayaan pada lembaga tersebut. Hal itu disampaikan oleh Ibu pedagang sayur (50 tahun).

“Kalau di bank itu kan harus di lihat dulu usahanya apa, ada jaminannya, dan meminjamnya harus jumlah banyak. Ada lagi laporan keuangan padahal pendapatan dari jualan sayur itu ga menentu jadi ya tidak bisa ke bank”

Disampaikan juga oleh pedagang angkringan 1 (45 tahun) mengenai akses pembiayaan pada lembaga keuangan formal.

“Di bank itu harus menyerahkan jaminan, harus pakai syarat-syarat banyak surat usaha, nanti usaha mestinya disurvei dulu, bayar harus tepat waktu, dan banyak peraturan-peraturannya.”

Dari keterangan di atas dapat diberi kesimpulan mengenai faktor faktor eksternal yang mempengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir yang pertama, disebabkan oleh adanya revitalisasi pasar sehingga para pedagang dilakukan relokasi secara berpindah-pindah di dua lokasi. Kedua, belum mempunyai akses pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Ketiga, risiko yang terjadi apabila meminjam pada rentenir yaitu biasanya hanya adu mulut antara kedua pihak.

### **Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Prefrensi Pedagang Pasar Godean Terhadap Para Rentenir**

Faktor dominan merupakan unsur yang mudah untuk dilihat dan lebih jelas dalam output atau hasil serta dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Dalam konteks keuangan,

preferensi seseorang dalam memilih lembaga keuangan untuk melakukan pembiayaan atau pinjaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang memenuhi syarat sebagai informan mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir, beberapa informan mengatakan menurunnya pendapatan menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan keputusan melakukan pinjaman atau pembiayaan kepada rentenir.

Adanya revitalisasi pasar menjadi salah satu alasan pedagang meminjam dana pada rentenir karena berkurangnya pelanggan. Selanjutnya, kemudahan dalam mengajukan pinjaman kepada rentenir juga menjadi faktor dominan yaitu hanya dengan prinsip saling percaya antara pedagang dengan pelaku rentenir. Kemudian, sistem angsuran yang bisa dibayarkan pada harian, mingguan, dan bulanan menjadi faktor dominan yang menyebabkan preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir. Terakhir, belum mendapatkan akses pembiayaan pada lembaga keuangan formal.

## **Kesimpulan**

Faktor-faktor internal yang menyebabkan preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir yaitu dikarenakan ketidakmampuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan keuangan usahanya. Selanjutnya, didasarkan atas pengalaman pribadi pedagang pengalaman pribadi atas kemudahan dalam mendapatkan dana dengan mudah dan cepat. Kemudian, sistem pengembalian dana yang dapat diangsur secara harian, mingguan, bahkan bulanan. Selanjutnya, faktor-faktor eksternal yang menyebabkan preferensi pedagang Pasar Godean terhadap para rentenir yaitu disebabkan oleh revitalisasi Pasar Godean yang mengharuskan para pedagang pindah ke dua lokasi pasar relokasi yang letaknya jauh dari lokasi Pasar Godean yang sedang direvitalisasi. Kemudian, beberapa pedagang belum bisa mendapatkan akses pembiayaan pada lembaga keuangan formal yang berbadan hukum. Terakhir, risiko yang terjadi apabila bekerja sama dengan rentenir biasanya pihak rentenir dengan pihak pedagang terjadi perdebatan atau adu mulut. Faktor yang dominan memengaruhi preferensi pedagang Pasar Godean terhadap rentenir yaitu menurunnya pendapatan. Adanya revitalisasi pasar yang mengubah tatanan letak tempat berjualan menyebabkan berkurangnya pelanggan. Selanjutnya, kemudahan dalam mengajukan pinjaman kepada rentenir juga menjadi faktor dominan yaitu hanya dengan prinsip saling percaya antara pedagang dengan pelaku rentenir. Kemudian, sistem angsuran yang bisa dibayarkan pada harian, mingguan, dan bulanan. Terakhir, belum mendapatkan akses pembiayaan pada lembaga keuangan formal

## Daftar Pustaka

- A, Q. (2021). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Aisyah, S. (2014). Preferensi Usaha Kecil Dan Mikro Di Pasar Baru Cikarang Dalam Memilih Akses Pembiayaan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.15408/ijies.v6i1.1365>
- Ayogi, V. D., & Kurnia, T. (2015). Optimalisasi Peran Bmt Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.30997/jsei.v1i1.254>
- Basri, E. (2022). Fenomena Rentenir Vs Bank dalam Kacamata Ekonomi Artikel ini telah tayang di Katasulsel.com dengan judul: Fenomena Rentenir Vs Bank dalam Kacamata Ekonomi. Katasulsel.Com. <https://katasulsel.com/2022/10/fenomena-rentenir-vs-bank-dalam-kacamata-ekonomi/>
- Fathurrahman, A., & Amirah, A. (2020). Determinan Ketergantungan Pedagang Muslim Pasar Tradisional terhadap Kredit Rentenir. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 303–310. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.343>
- Leonard, B. (2020). 8 Jenis Lembaga Keuangan dan Definisinya. Rumah.Com. <https://www.rumah.com/panduan-properti/jenis-lembaga-keuangan-dan-definisinya-27159>
- M. Yahya. (2021). Rentenir: Alternatif Kredit Bagi Pedagang Muslim di Kota Langsa Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 134–142. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4271>
- Navis, M. S. (2015). Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan (Studi Pada Pedagang Pasar Merjosari, Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–15.
- Panajitan, F. E. (2018). Praktis Pelepas uang /rentenir Di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam Sumatera Barat *Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018. Jurnal : Buana*, 2(1), 398–409.
- Pasar Godean Yogyakarta. (n.d.). Gudegnet.
- Ramadhani, N. (2020). Lembaga Keuangan : Pengertian, Manfaat, Fungsi, Dan Jenis. *Akseleran*. <https://www.akseleran.co.id/blog/lembaga-keuangan/>
- Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta CV.

- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. LN.2014/No. 45, TLN No. 5512, LL SETNEG: 56 HLM, 1-56. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38584/uu-no-7-tahun-2014>
- William W, A. (2022). Mengenal Fungsi Lembaga Keuangan, Jenis, dan Manfaatnya. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/lembaga-keuangan-2/>
- Yekti, Ananti. Sulastyah, A. (2020). Eeksistensi Lembaga Keuangan Mikro Dalam pengembangan pertanian. 5(2), 116.